

“RATU DONGENG” ANTIBULLYING DALAM PENDAMPINGAN P5 DI DESA BESAKIH, KECAMATAN RENDANG, KARANGASEM

I Nengah Sueca¹⁾, I Nyoman Sudirman¹⁾, Cardian Althea Sthephanie Lahallo¹⁾
I Wayan Sukawana²⁾, Ni Wayan Novita¹⁾

¹⁾Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Pendidikan, ITP Markandeya Bali, Indonesia

²⁾Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Teknologi dan Bisnis, ITP Markandeya Bali, Indonesia

Corresponding author : I Nengah Sueca
E-mail : su3ca.nngah@gmail.com

Diterima 28 Oktober 2023, Disetujui 30 November 2023

ABSTRAK

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) menjadi prioritas utama dalam dunia pendidikan karena banyaknya penyimpangan karakter, seperti kekerasan, intoleransi, dan maraknya *bullying* di lingkungan sekolah. *Bullying* merupakan perilaku yang tidak diharapkan terutama pada lingkungan sekolah karena *bully* termasuk salah satu perilaku agresif. Selain rendahnya pendidikan guru dan lokasi sekolah di pelosok, PWP Surya Dhyana Kresna juga mengalami masalah keterbatasan fasilitas pembelajaran, keterbatasan media pembelajaran, serta permasalahan *bullying*. Kondisi tersebut sangat mengkhawatirkan, jika tidak diberikan edukasi sedini mungkin kepada siswa, orang tua, dan guru tentang bahaya *bullying*. Untuk mengatasi hal itu, perlu dilakukan pengabdian “Ratu Dongeng” Anti-*bullying*. Program ini bertujuan untuk menguatkan P5 dan mencegah *bullying* yang terjadi di PWP Surya Dhyana Kresna, serta meningkatkan keterampilan guru dalam manajemen kelas. Metode Pengabdian ini dilaksanakan melalui metode PALS (*participatory action learning system*). Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa (1) pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dapat mengatasi permasalahan manajemen kelas yang dialami oleh guru-guru PWP Surya Dhyana Kresna, (2) pengabdian masyarakat ini dapat mengatasi *bullying* dan dapat meningkatkan pemahaman guru, orang tua, serta siswa dalam penguatan karakter, serta penguatan profil pelajar pancasila (P5).

Kata kunci: ratu dongeng; *antibullying*; profil pancasila.

ABSTRACT

The Project for Strengthening the Profile of Pancasila Students (P5) is a top priority in the world of education because of the many character deviations, such as violence, intolerance and widespread bullying in the school environment. Bullying is unwanted behavior, especially in the school environment because bullying is an aggressive behavior. Apart from low teacher education and school locations in remote areas, PWP Surya Dhyana Kresna also experiences problems with limited learning facilities, limited learning media, and bullying problems. This condition is very worrying, if education is not provided as early as possible to students, parents and teachers about the dangers of bullying. To overcome this, it is necessary to carry out anti-bullying "Fairy Tale Queen" services. This program aims to strengthen P5 and prevent bullying that occurs at PWP Surya Dhyana Kresna, as well as improving teacher skills in classroom management. This service method is implemented through the PALS (*participatory action learning system*) method. The results of this service show that (1) the implementation of this community service can overcome classroom management problems experienced by PWP Surya Dhyana Kresna teachers, (2) this community service can overcome bullying and can increase understanding of teachers, parents and students in strengthening character, as well as strengthening the profile of Pancasila Students (P5).

Keywords: ratu dongeng; *antibullying*; profil pancasila.

PENDAHULUAN

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) menjadi prioritas utama dalam dunia pendidikan. Banyaknya penyimpangan karakter, seperti kekerasan, intoleransi, dan maraknya *bullying* di lingkungan sekolah menyebabkan P5 sangat darurat dan penting

untuk dikuatkan. *Bullying* merupakan perilaku yang tidak diharapkan terutama pada lingkungan sekolah karena *bully* termasuk salah satu perilaku agresif. Perilaku *bullying* menyebabkan kepercayaan diri anak menjadi turun, anak menjadi trauma, merasa selalu sendiri, malu, serba salah, takut sekolah

(*school phobia*), dan merasa tidak ada orang yang menolong (Maghfiroh & Sugito, 2021). Mitra PKM ini adalah TK/PWP Surya Dhyana Kresna di kaki Gunung Agung, yang berlokasi di Kawasan Rawan Bencana (KRB) III, erupsi Gunung Agung 2017. Sekolah PWP Surya Dhyana Kresna berlokasi di Desa Besakih, Kecamatan Rendang, Kabupaten Karangasem.

PWP Surya Dhyana Kresna berdiri tahun 2016 dan mendapatkan izin operasional dari Kementerian Agama Tahun 2020. Dari tahun 2016 sampai 2019 TK ini menggunakan balai pertemuan masyarakat (balai banjar) sebagai tempat belajar dengan keterbatasan fasilitas. Kondisi itu berdampak terhadap penguatan profil pancasila siswa PWP/TK Surya Dhyana Kresna. PWP Surya Dhyana Kresna memiliki 3 guru, 1 guru berpendidikan S-1 PGSD, 1 orang berpendidikan SMK, dan 1 lagi guru tamatan Paket C. Kualifikasi ini menunjukkan rendahnya kompetensi guru PWP Surya Dhyana Kresna. Kepala sekolah PWP Surya Dhyana Kresna adalah Ni Luh Aniati, S.Pd. yang dibantu oleh 2 orang guru taman SMA/ sederajat.

Selain rendahnya pendidikan guru, lokasi sekolah dipelosok, PWP Surya Dhyana Kresna juga mengalami masalah keterbatasan fasilitas pembelajaran, keterbatasan media pembelajaran, dan permasalahan *bullying*. Seringkali anak mendapat hambatan dan masalah karena perilaku *bullying* yang kerap kali dialami oleh anak usia dini. Perilaku *bullying* pada anak usia dini sering sekali diabaikan oleh orang tua bahkan guru, dengan anggapan bahwa anak usia dini belum memahami benar mana yang baik dan mana yang buruk, sehingga wajar dilakukan anak usia dini (Rachmah et al., 2022). Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) merilis data bahwa sepanjang tahun 2022, terdapat lebih dari 226 kasus kekerasan fisik dan psikis, termasuk *bullying* yang jumlahnya terus meningkat hingga saat ini (BBC News Indonesia, 22/07/2022). *Bullying* dapat terjadi di satuan PAUD. Pelaku dan korban *bullying* merupakan warga sekolah (guru, tenaga kependidikan dan anak). *Bullying* dapat terjadi dari guru ke anak, dari tenaga kependidikan ke anak, atau dari anak ke anak (Jenderal et al., 2020).

Di PWP Surya Dhyana Kresna, perilaku *bullying* juga terjadi yang dilakukan antarteman sebaya. Hal ini dikarenakan belum ada kegiatan penguatan profil pelajar pancasila (P5). Kepala Sekolah PWP Surya Dhyana Kresna, Ni Luh Aniati, S.Pd. mengatakan siswanya masih biasa mengejek temannya. Beliau mengatakan masih ada 2 siswa yang harus ditunggu oleh orang tua

karena sering diejek temannya, 1 siswa berhenti bersekolah karena sering *dibully*. Untuk mengatasi hal itu, beliau bersama guru-guru melakukan pendekatan kepada siswa. Namun, solusi tersebut tidak dapat mengatasi masalah *bullying* yang terjadi di sekolah tersebut. Melihat kondisi tersebut sangat mengkhawatirkan, jika tidak diberikan edukasi sedini mungkin kepada siswa, orang tua, dan guru tentang bahaya *bullying*. Berikut disajikan gambar 1 orang tua di dalam kelas saat menunggu anaknya.



Gambar 1. Dampak Bullying Orang Tua Ikut Munggu di Kelas

Selain permasalahan *bullying* tersebut, permasalahan lain yang dialami oleh guru PWP Surya Dhyana Kresna adalah manajemen pengelolaan kelas. Kegiatan pembelajaran di PWP Surya Dhyana Kresna masih konvensional. Guru masih terpaku dengan papan tulis untuk mengajarkan materi kepada siswa. Hal itu menyebabkan pembelajaran kurang menyenangkan. Guru belum menggunakan media inovatif, seperti video animasi ataupun pemutaran gambar dengan bantuan alat Smart TV. Padahal, media tersebut dapat memudahkan guru mengenalkan materi ajar dan dapat menjadi proyek penguatan profil pelajar pancasila. Kondisi ini disebabkan sekolah tidak memiliki fasilitas Smart TV yang dapat digunakan membantu saat pembelajaran. Berikut disajikan gambar kegiatan pembelajaran PWP Surya Dhyana Kresna.



Gambar 2. Pembelajaran Tanpa Media Bersifat Monoton

Guru PWP Surya Dhyana Kresna sangat lemah dalam membuat media pembelajaran dan kurang mampu membuat program proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5). Guru menyampaikan kepada tim pengusul PKM bahwa pada dasarnya guru membutuhkan bantuan membuat media yang

menyengkan, membutuhkan bantuan agar siswa mau belajar, tidak mengejek teman, dan lebih aktif di kelas, serta membutuhkan bantuan dalam penguatan pendidikan karakter. Untuk itulah guru sangat antusias diberikan pendampingan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan program "Ratu Dongeng" Anti-bullying. Program *Anti-bullying* digunakan untuk mengatasi kekerasan terutama *bullying* di satuan pendidikan. Program ini merupakan realisasi dari Permendikbud Nomor 82 Tahun 2015 Tentang Pencegahan dan Penanggulangan Tindak Kekerasan di Lingkungan Sekolah (Mahardika, 2017).

Penelitian dan pengabdian sejenis sudah pernah dilakukan. Penelitian dengan judul "*Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Program "Ratu Dongeng" di Desa Pempatan*". Hasil penelitian menunjukkan ada 16 nilai karakter yang dapat dikuatkan dengan kegiatan "Ratu Dongeng" (Nadi et al., 2022). Pengabdian lainnya berjudul "*Pendampingan Program Literasi Berbasis "Ratu Dongeng" dalam Penguatan Gerakan Literasi Sekolah*". Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa kegiatan literasi berbasis "Ratu Dongeng" dapat menguatkan proyek profil pelajar pancasila (Sueca et al., 2022). Kedua tulisan tersebut menunjukkan betapa seriusnya peneliti dengan program yang dilaksanakan.

METODE

Pengabdian ini dilaksanakan di PWP Surya Dhyana Kresna, Desa Besakih, Kecamatan Rendang, Kabupaten Karangasem. Subjek pengabdian ini adalah siswa Guru dan Siswa PWP Surya Dhyana Kresna. Pengabdian ini dilaksanakan melalui metode PALS (*participatory action learning system*), yang dikembangkan oleh Linda Mayoux tahun 2000. Metode pelaksanaan PKM ini dapat dijabarkan seperti bagan berikut.



Gambar 3. Langkah-langkah pelaksanaan Program

Berdasarkan gambar di atas, langkah-langkah metode pelaksanaan kegiatan PKM

antara lain : (1) Tahap Persiapan. Pada tahap persiapan dilakukan (a) identifikasi masalah, yakni permasalahan manajemen kelas yang dialami guru, permasalahan karakter, yakni *bullying*, (b) Analisis Kebutuhan, yakni Pembentukan dan pembekalan tim pelaksana, seperti partisipan yang mencakup mahasiswa dan sekolah mitra; dan (c) Penyusunan Program, yakni penyusunan instrumen kegiatan, pengembangan dan validasi dokumen-dokumen penunjang kegiatan seperti buku panduan teknologi tepat guna, ipteks, lembar observasi, lembar wawancara, pedoman evaluasi, perangkat penilaian partisipatif, dan dokumen perancangan logistik. (2) Tahap Pelaksanaan. Pada tahap pelaksanaan dilakukan (a) Penyuluhan dan Sosialisasi yang diawali dengan koordinasi dan pembekalan tim kerja pelaksana program sesuai permasalahan mitra untuk mewujudkan sekolah mitra yang mandiri, (b) Melaksanakan pendampingan P5, (c) melaksanakan program ratu dongeng sebagai program strategis PKM. (3) Tahap Monitoring, Evaluasi, Keberlanjutan Program, dan Refleksi. Monitoring dan evaluasi disesuaikan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan kesesuaian *timeline* kegiatan serta peran aktif berbagai *mitra*. Monitoring dan evaluasi partisipatif dilakukan bersama anggota dengan melibatkan partisipan *mitra* sebagai penjamin mutu. Evaluasi diberikan kepada mitra (guru) dan siswa dengan melihat peningkatan kemampuan dalam melakukan manajemen kelas, serta dalam peningkatan pembuatan media pembelajaran inovatif dan kreatif. Keberhasilan PKM ini dilihat dari peningkatan kemampuan mengajar guru yang awalnya konvensional menjadi kreatif dengan penerapan teknologi (Smart TV). Selain itu, dilakukan evaluasi dalam peningkatan kemampuan guru melaksanakan program P5 dalam kegiatan Ratu Dongeng. Setiap hari Rabu dan Sabtu guru melaksanakan kegiatan mendongeng untuk mengutkan karakter siswa. Keberhasilan program ini ditunjukkan dengan kemampuan guru melaksanakan kegiatan Ratu Dongeng dalam Penguatan P5. Setelah itu, monev dilanjutkan dengan aktivitas pelaporan, evaluasi, refleksi, dan publikasi ilmiah. Setelah program ini selesai, dilakukan pendampingan keberlanjutan program. Pendampingan dilakukan setiap bulan sekali dengan penyusunan program aksi lanjutan secara mandiri oleh guru PWP Surya Dhyana Kresna dalam melaksanakan program Ratu Dongeng (P5). Sebagai bentuk refleksi kegiatan juga dilakukan sosialisasi dan promosi pencapaian program PKM melalui seminar dan publikasi pada media cetak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat "Ratu Dongeng Anti Bullying" diawali dengan kegiatan sosialisasi kepada guru dan orang tua siswa. Kegiatan ini dilaksanakan di PWP Surya Dhyana Kresna pada tanggal 15 Juli 2025. Sosialisasi diawali dengan *sharing* dampak *bullying* dan pentingnya pendidikan karakter dan perilaku berkarakter pada siswa usia dini. Guru dan orang tua tampak antusias menyimak pemaparan tim pengabdian masyarakat tentang dampak *bullying* bagi siswa-siswi PWP Surya Dhyana Kresna.

Hasil pengabdian masyarakat "Ratu Dongeng Anti Bullying" dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) berjalan dengan lancar. Hal ini terlihat dari hasil pelaksanaan pengabdian masyarakat yang sudah dilaksanakan dari bulan Juli hingga Oktober 2023. Hasil pelaksanaan PKM "Ratu Dongeng Anti Bullying" menunjukkan dua keberhasilan dalam pengabdian ini. **Pertama**, pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dapat mengatasi permasalahan manajemen kelas yang dialami oleh guru-guru PWP Surya Dhyana Kresna. Dari hasil observasi dan evaluasi kegiatan pelatihan yang dilakukan tim pengabdian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman guru dalam mengelola kelas, yakni dengan menerapkan media kreatif dan inovatif dalam pembelajaran. Hasil ini dicapai berkat pelatihan dan pendampingan pembuatan media pembelajaran berbasis digital yang telah dilakukan oleh tim pelaksana. Sebelum dilakukan pelatihan dan pendampingan pembuatan media pembelajaran, kemampuan guru dalam membuat media pembelajaran masih kurang sehingga diberikan pelatihan pembuatan media pembelajaran berbasis teknologi. Tim pelaksana memberikan pelatihan membuat media pembelajaran berbasis teknologi dengan memanfaatkan aplikasi *canva*. Hasil evaluasi terhadap kegiatan ini menunjukkan guru sudah mampu menggunakan *canva* dalam membuat media pembelajaran, seperti membuat media gambar, membuat media *calistung*, dan media video. Guru PWP Surya Dhyana Kresna juga sangat antusias mengikuti pelatihan dalam pembuatan media pembelajaran berbasis digital, seperti terlihat pada Gambar 4.

Selain peningkatan kemampuan guru dalam pemanfaatan media berbasis teknologi, pendampingan pembuatan media pembelajaran yang dilakukan oleh tim pelaksana juga memberikan pengetahuan baru kepada guru PWP Surya Dhyana Kresna dalam pengelolaan kelas berbasis media kreatif dan inovatif. Hal ini terlihat dari

pelaksanaan pembelajaran yang mulai menggunakan media inovatif dalam pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan penerapan media inovatif terlihat pada Gambar 5 saat guru menggunakan media gambar dalam kegiatan bercerita. Guru juga menggunakan media boneka tangan dalam kegiatan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa dengan kegiatan pendampingan yang diberikan oleh tim pelaksana dapat membantu guru dalam mengelola kelas yang menantang.



Gambar 4. Pelatihan Pembuatan Media Inovatif Berbasis Teknologi



Gambar 5. Penerapan Media Inovatif dalam Pembelajaran

Dari gambar 5 terlihat bahwa kemampuan guru sudah mulai meningkat dalam pengelolaan kelas, khususnya dalam memanfaatkan media pembelajaran inovatif. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan yang diberikan oleh tim pelaksana berhasil meningkatkan kemampuan guru dalam pengelolaan kelas kreatif yang inovatif.

Kedua, pengabdian masyarakat ini dapat mengatasi permasalahan *bullying* dan dapat meningkatkan pemahaman guru, orang tua, serta siswa dalam penguatan karakter, serta penguatan profil pelajar pancasila (P5). Hal ini terlihat dari perubahan perilaku siswa dalam pembelajaran. Dari hasil observasi pelaksanaan kegiatan pelatihan dampak *bullying* dan *parenting* yang dilakukan oleh tim pelaksana menunjukkan bahwa kegiatan ini dapat meningkatkan pemahaman guru dan orang tua dalam penguatan karakter siswa. Hasil ini terbukti dari keberhasilan pelaksanaan pelatihan yang dilakukan oleh tim pelaksana seperti terlihat pada gambar 6.



Gambar 6. Penyuluhan Bullying dan Parenting

Hasil kuesioner kegiatan penyuluhan tentang dampak *bullying* dan *parenting* terhadap guru dan orang tua siswa menunjukkan bahwa rata-rata respons guru dan orang tua sangat positif terhadap kegiatan tersebut. Dari 3 guru dan 20 orang tua siswa, semuanya (100%) memberikan respons sangat positif terhadap kegiatan pelatihan serta Program “Ratu Dongeng”. Hasil wawancara kepada I Wayan Sudirta, salah satu orang tua siswa mengatakan bahwa beliau mendapat pengetahuan baru tentang *bullying*. Selain itu, Orang tua juga memahami bahwa pola asuh menjadi salah satu kegiatan untuk mengatasi masalah *bullying*.

Selain itu, hasil pengabdian ini juga menunjukkan terjadi penguatan karakter pada siswa PWP Surya Dhyana Kresna. Siswa yang awalnya sering mengejek teman sekarang sudah mulai berkurang. Siswa mulai paham karakter-karakter yang baik yang dapat ditiru kehidupan sehari-hari. Hal ini terbukti dari hasil observasi yang dilakukan saat kegiatan Ratu Dongeng (Rabu-Sabtu Mendongeng). Dalam pendampingan kegiatan ratu dongeng terlihat bahwa siswa PWP Surya Dhyana Kresna sangat antusias dalam kegiatan tersebut, seperti terlihat pada Gambar 7. Siswa berlomba-lomba menjawab pertanyaan guru tentang karakter-karakter baik yang ada dalam dongeng. Hal itu menunjukkan bahwa kegiatan ratu dongeng berdampak positif terhadap penguatan profil pelajar pancasila (P5) di PWP Surya Dhyana Kresna.



Gambar 7. Kegiatan Ratu Dongeng Antibullying

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan temuan di atas dapat disimpulkan bahwa (1) Kegiatan “Ratu Dongeng” *Antibullying* dapat dijadikan sebagai media pembelajaran kreatif dan inovatif oleh guru-guru PWP Surya Dhyana Kresna; (2) Kegiatan

“Ratu Dongeng” *Antibullying* juga dapat mengatasi permasalahan *bullying* serta dapat meningkatkan pemahaman guru, orang tua, dan siswa dalam penguatan karakter, serta dapat digunakan sebagai penguatan profil pelajar pancasila (P5). Sejalan dengan simpulan di atas, tim pelaksana merekomendasikan beberapa saran terkait hasil temuan ini: (1) kegiatan ratu dongeng disarankan untuk diterapkan di sekolah-sekolah agar dapat menguatkan nilai-nilai karakter (2) Kegiatan ratu dongeng tidak hanya diimplementasikan di tingkat TK, tetapi juga dilaksanakan pada jenjang pendidikan lainnya. (3) Kepada guru disarankan agar hasil pengabdian ini dijadikan acuan dalam kegiatan penguatan karakter *antibullying*. (4) Kepada peneliti lain disarankan agar meneliti lebih lanjut mengenai kegiatan ratu dongeng *antibullying* di jenjang pendidikan lainnya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam menyelesaikan pengabdian ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada I Wayan Numertayasa, S.Pd., M.Pd., selaku Rektor ITP Markandeya Bali yang telah memberikan kesempatan kepada tim pelaksana untuk mengikuti Program Kemitraan Masyarakat; Kemenristekdikti. Begitu pula kepala LP2M ITP Markandeya Bali yang secara langsung memberikan wadah bagi tim pelaksana; Terima kasih juga kepada kepala PWP surya Dhyana kresna, guru, orang tua siswa, dan siswa yang telah bersedia menerima dan mengizinkan tim pelaksana untuk melakukan pengabdian ratu dongeng *antibullying*, serta semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan pengabdian ini sehingga dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Jenderal, D., Anak, P., Dini, U., Pendidikan, D., & Usia, A. (2020). *Pada Anak Usia Dini*.
- Maghfiroh, N. T., & Sugito, S. (2021). Perilaku Bullying pada Anak di Taman Kanak-kanak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2175–2182. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1845>
- Mahardika, A. (2017). Implementasi Program Antibullying Di “Tk Sekolahku My School” Sleman. *Implementasi Program Kis*, 7(4), 212–225.
- Nadi, N. K. A. S., Adiwijaya, P. A., Arna, M. A. S., & Sueca, I. N. (2022). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Program “Ratu Dongeng” di Desa Pempatan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(6), 7701–7707.

<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i6.367>

3

- Rachmah, D. N., Zwagery, R. V., Widyawati, W., Munajat, R. H., & Noor, M. I. N. I. (2022). Penyuluhan ke Orangtua Mengenai Dampak dan Perilaku Bullying Pada Anak Usia Dini. *PLAKAT: Jurnal Pelayanan Kepada Masyarakat*, 4(1), 71. <https://doi.org/10.30872/plakat.v4i1.6818>
- Sueca, I. N., Artajaya, G. S., & Janawati, D. P. A. (2022). Pendampingan Program Literasi Berbasis “Ratu Dongeng” Dalam Penguatan Gerakan Literasi Sekolah. *Madaniya*, 3(3), 477–484. <https://madaniya.pustaka.my.id/journals/contents/article/view/234%0Ahttps://madaniya.pustaka.my.id/journals/contents/article/download/234/146>